



SOSIALISASI PENGENALAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI TEFLASI

Iis Aprianti¹, Eugelin Sulaiman², Desta Gloria Siahaan³,
Adi Saputra Hasibuan⁴, Adelya I Manalu⁵

Universitas Timor^{1,2,3,4,5}

Email Korespondensi: iisaprianti@unimor.ac.id✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

12 Oktober 2023

Diterima:

02 Desember 2023

Diterbitkan:

03 Desember 2023

Kata Kunci:

Sosialisasi;
Kurikulum Merdeka;
Platform Merdeka
Belajar;
Demonstrasi
Langsung.

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka yang digulirkan pemerintah Indonesia banyak menimbulkan kegalangan di sekolah, khususnya para guru. Para guru harus belajar dan berlatih lebih banyak tentang kurikulum baru ini. Sekolah-sekolah yang berada di kota dengan jaringan internet yang lancar barangkali menerima informasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dengan mudah. Hal ini tentunya tidak sama dengan sekolah-sekolah yang ada di pedalaman, termasuk SMP Negeri Teflasi. Sekolah dengan akses yang terjal dan kondisi jaringan internet yang buruk menjadikan informasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka tidak mudah diperoleh. Tujuan adanya program pengabdian sosialisasi di SMP Negeri Teflasi adalah untuk memberikan informasi berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka beserta *platform* merdeka belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat Sosialisasi Pengenalan Kurikulum Merdeka ini disampaikan kepada para guru SMP Negeri Teflasi Kabupaten Timor Tengah Utara. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode presentasi yang menampilkan materi melalui LCD dan juga demonstrasi langsung *platform* merdeka belajar melalui *smartphone*. Implementasi hasil pengabdian yang dilaksanakan adalah guru mengetahui informasi berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dan guru mampu menggunakan *platform* merdeka belajar. Guru-guru juga mengetahui perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Guru-guru juga sudah memperoleh *platform* merdeka belajar di *smartphone* masing-masing dan dapat diakses kapanpun ketika jaringan internet baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang variatif. Kurikulum merdeka memuat fokus pada konten-konten penting agar para peserta didik memiliki waktu yang cukup sebagai pendalaman konsep dan penguatan kompetensi (Nurani et.al, 2022). Pemerintah di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) memberikan wadah baru berupa kebijakan untuk mengembangkan kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di sekolah. Pengembangan Kurikulum Merdeka menjadi kebijakan bidang kurikulum yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan pendidikan selama ini. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di setiap satuan pendidikan tidak dilaksanakan secara bersamaan. Pemerintah memberikan kebebasan kepada setiap satuan pendidikan dalam penerapan kurikulum. Program Sekolah Penggerak (SP) menjadi salah satu program pendukung Kurikulum Merdeka. Selain itu, pemerintah juga mendukung praktik di dalam sekolah melalui program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK). Kedua program ini sangat diharapkan dapat menjadi sarana pendamping dan pendukung penerapan Kurikulum Merdeka di setiap satuan pendidikan. Dukungan pemerintah ini

bukan tanpa alasan mendasar. Semua program ini dimaksudkan untuk memberikan dukungan pembelajaran secara mandiri di setiap satuan pendidikan. Setelah pendataan selesai dilakukan, maka pemerintah akan mendapatkan informasi yang valid tentang satuan pendidikan yang berminat untuk selanjutnya mendapatkan pendampingan pelatihan dan pembelajaran tentang Kurikulum Merdeka. Setiap satuan pendidikan yang terdiri dari guru, kepala sekolah, pengawas, dan semua pihak yang berkaitan dengan ini akan mendapatkan pelatihan lokakarya secara mandiri maupun mendapatkan kesempatan untuk dapat mengikuti seminar kegiatan berbagi praktik penerapan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka dan Sekolah Penggerak menjadi kebijakan baru di dunia pendidikan yang dikeluarkan pemerintah sejak tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 menjadi awal pendataan setiap satuan pendidikan yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka. Beberapa pendekatan yang dipakai pemerintah berkenaan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka menurut penjelasan yang diperoleh dari Dirjen Dikti Kemendikbud, (2020), antara lain:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap. Pada pendekatan kali ini pemerintah menjadi fasilitator di setiap satuan pendidikan untuk menjembatani kesiapan setiap satuan pendidikan dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang akan terus dievaluasi secara terus menerus setiap tiga bulan. Hal ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah daerah dan juga pemerintah pusat.
2. Penyediaan Asesmen dan Perangkat Ajar (*High Tech*). Penyediaan asesmen dan Perangkat Ajar ini sebagai sarana penunjang teknologi informasi dan komunikasi. Asesmen dan perangkat ajar ini menjadi sumber perangkat ajar berupa contoh kurikulum, modul ajar, contoh proyek, dan juga buku teks dalam bentuk digital yang dapat diakses dan digunakan oleh setiap satuan pendidikan.
3. Pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka oleh guru dan tenaga kependidikan secara daring (dalam jaringan). Pelatihan secara daring ini dapat dilakukan dengan cara mengakses sumber belajar berupa video, *e-book*, ataupun *podcast* yang dapat diperoleh dan dipelajari di mana saja.
4. Pelatihan oleh narasumber Kurikulum Merdeka yang berasal dari Sekolah Penggerak / SMK PK. Pelatihan ini biasa disebut juga pengimbasan. Pengimbasan sendiri dilaksanakan melalui webinar ataupun pelatihan secara tatap muka, lokakarya, ataupun pertemuan lainnya di setiap satuan pendidikan.
5. Pengembangan Komunitas Belajar (*High Touch*). Komunitas ini diprakarsai oleh lulusan Guru Penggerak maupun pengawas sekolah yang bertujuan untuk menjalin komunikasi dan menyebarkan informasi tentang praktik Kurikulum Merdeka di dalam satuan pendidikan maupun intra satuan pendidikan.

Memahami esensi merdeka belajar melalui peran guru dalam merdeka belajar akan sangat membantu guru dan siswa lebih inovatif dan kreatif, merdeka dalam berpikir, serta bahagia selama proses belajar mengajar (Daga, 2021). Hal ini menjadi salah satu poin penting bahwa pemahaman kurikulum merdeka harus diberikan kepada guru-guru terlebih dahulu. Kurikulum merdeka membebaskan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minat bakat. Implementasi kurikulum merdeka menjadikan guru lebih kreatif dalam mengajar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa (Camellia, 2022). Guru-guru yang sudah memperoleh informasi tentang kurikulum merdeka diharapkan dapat mengubah pola ajar yang lebih merdeka mengikuti kebutuhan siswa.

Pembelajaran dan penerapan *platform* merdeka belajar dapat membantu dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas dan potensi diri melalui beberapa materi pelatihan, menggunakan perangkat ajar, menggunakan tolak ukur asesmen, serta dapat membagikan karya yang dapat diakses kapanpun dan di manapun dan menjadi bahan referensi guru-guru yang lain (Jamjemah et.al, 2022). *Platform* merdeka belajar merupakan komponen penting yang menyatu dengan kurikulum merdeka

belajar. Maka informasi pengenalan kurikulum merdeka belajar biasanya bersamaan dengan implementasi *platform* merdeka belajar. *Platform* merdeka belajar menjadi alat yang dapat membantu meningkatkan kompetensi guru untuk menjembatani pengetahuan kepada siswa (Saputra, et.al, 2022). Penggunaan *platform* merdeka belajar menjadi sangat efisien karena berisi tentang modul ajar dan materi ajar yang dapat menjadi referensi guru-guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di dalam kelas. Sistem pembelajaran yang tradisional dan terkesan monoton menjadi salah satu faktor penghambat eksplorasi kemampuan siswa. Penerapan kurikulum merdeka ini diharapkan menjadi kabar baik untuk mengganti metode lama dengan metode mengajar yang lebih menyenangkan. Model pembelajaran di abad ke-21 juga mengedepankan kepada pembentukan keterampilan siswa secara mandiri (Yose et.al, 2022). Pendidikan di abad ke-21 juga mengharuskan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Teknologi penunjang tersebut salah satunya dapat diperoleh dari penggunaan *platform* merdeka belajar yang dapat diakses oleh siswa.

Penilaian dalam kurikulum merdeka adalah penilaian yang diterapkan secara komprehensif yang bertujuan untuk mendorong siswa mempunyai kompetensi yang sesuai dengan minat dan bakat tanpa membebani siswa dengan nilai minimum yang harus didapatkan siswa (Sari, 2020). Walaupun nilai minimum akan menjadi sesuatu yang membuat para siswa tertekan untuk mencapai angka kelulusan tersebut, alangkah bijaknya nilai minimum disesuaikan pada setiap sekolah. Setiap sekolah berhak menentukan standar nilai minimum sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswa di sekolah tersebut. Kelemahan kurikulum merdeka adalah kurangnya sumber daya manusia yang dengan sistem dan sosialisasi yang belum terukur dan terstruktur (Lanny et.al, 2022). Sumber daya yang dimaksudkan di sini adalah sumber daya guru yang belum memperoleh informasi tentang kurikulum merdeka. Guru akan gagap informasi berkaitan dengan kurikulum merdeka karena belum mendapatkan pelatihan tentang kurikulum merdeka.

Informasi tentang Kurikulum Merdeka diharapkan dapat merata dari Sabang sampai Merauke. Jika informasi tidak dapat diperoleh melalui workshop, informasi dapat diperoleh melalui webinar. Informasi terkait Penerapan Kurikulum Merdeka yang tidak diberikan secara serentak sampai ke pelosok negeri adalah salah satu kesulitan yang dialami beberapa sekolah, termasuk SMPN Teflasi. Minimnya informasi tentang Kurikulum Merdeka, baik dari satuan pendidikan tingkat daerah maupun webinar yang diikuti secara mandiri menjadi alasan utama dilaksanakan pengabdian ini. Guru-guru di SMP Negeri Teflasi tidak dapat menjangkau informasi tentang Kurikulum Merdeka secara daring maupun luring dikarenakan beberapa faktor seperti akses lokasi yang sangat jauh dari pusat kota, keterbatasan dana, dan keterbatasan jaringan. Setelah pengambilan data primer melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru yang ada di SMP Negeri Teflasi, diperoleh data bahwa guru-guru di SMP Negeri Teflasi belum pernah menerima undangan workshop atau webinar maupun sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari tim pengabdian, maka pengabdian sosialisasi Kurikulum Merdeka ini sudah dijadwalkan untuk dilaksanakan di SMP Negeri Teflasi. Tujuan adanya program pengabdian sosialisasi di SMP Negeri Teflasi adalah untuk memberikan informasi berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka beserta platform merdeka belajar.

Bimtek mampu menjadi solusi dalam kegagapan implementasi kurikulum merdeka yang akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan terkait dengan kurikulum merdeka (Chamidi, 2022). Bimtek juga berpengaruh kepada semua pihak, baik sekolah maupun perguruan tinggi. Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, maka pengenalan informasi tentang kurikulum merdeka di SMP Negeri Teflasi memang sangat penting dilakukan untuk dapat meningkatkan pemahaman guru-guru di SMP Negeri Teflasi tentang kurikulum merdeka.

Dalam kegiatan pengabdian Sosialisasi Pengenalan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Teflasi, implementasi yang dilakukan antara lain: (1) Turut membantu pengenalan kurikulum merdeka belajar, (2) Berdiskusi tentang perbedaan kurikulum terdahulu dengan kurikulum merdeka, (3) Pengenalan

Platform Merdeka Belajar, (4) Pendampingan penggunaan *Platform Merdeka Belajar* di *Smartphone* para guru.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian Sosialisasi Pengenalan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Teflasi adalah metode presentasi dan demonstrasi langsung. Metode presentasi merupakan kegiatan pengajuan topik, pendapat, atau informasi kepada orang lain (Usman, 2021). Metode presentasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menyampaikan materi tentang Kurikulum Merdeka dan *platform* Merdeka Belajar. Penjelasan secara sistematis dan jelas diharapkan dapat memberikan informasi menyeluruh kepada guru-guru SMP Negeri Teflasi tentang Kurikulum Merdeka. Tim pengabdian kemudian menuntun guru-guru menggunakan aplikasi yang berasal dari *platform* Merdeka Belajar melalui metode demonstrasi langsung. Metode demonstrasi langsung merupakan praktik yang langsung diperagakan oleh pematari kepada peserta (Syaiful Bahri et.al, 2008). Guru-guru akan diminta langsung menginstal *platform* merdeka belajar dari *smartphone* masing-masing kemudian menjalankan aplikasi *platform* merdeka belajar sesuai demonstrasi langsung yang dilakukan oleh tim pengabdian. Beberapa prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi pengenalan kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Teflasi sebagai upaya peningkatan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar adalah laptop, LCD, dan *smartphone*. Peserta pengabdian pada masyarakat adalah guru-guru di SMP Negeri Teflasi berjumlah 12 orang.

Materi pengabdian pada masyarakat tentang sosialisasi pengenalan kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri Teflasi sebagai upaya peningkatan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar meliputi:

Tabel 1. Materi Sosialisasi

No.	Materi	Metode
1	Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar	Presentasi/Diskusi
2	Pengenalan Aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar	Presentasi/Diskusi
3	Praktek penggunaan aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar	Demonstrasi Langsung & Praktik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang baru diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Maju, Bapak Nadiem Anwar Makarim. Menteri Pendidikan memiliki pandangan bahwa siswa dapat mengajukan peminatan pelajaran. Peminatan pembelajaran bertujuan agar semua siswa dapat memaksimalkan bakat yang mereka punya dan menjadi generasi muda yang dapat membangun Indonesia lebih baik ke depannya sesuai dengan bakat dan minat yang sudah diasah dan dilatih sejak dini di bangku sekolah.

Implementasi program kegiatan Sosialisasi Pengenalan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri teflasi yaitu:

1. Presentasi materi tentang kurikulum terdahulu, kurikulum merdeka, dan perbedaan antara kurikulum terdahulu dengan kurikulum merdeka.

Sosialisasi pengenalan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara tatap muka langsung dengan menjelaskan materi secara langsung. Penjelasan terkait materi Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan selama satu hari penuh di SMP Negeri Teflasi dengan jumlah peserta sebanyak dua belas peserta

pelatihan. Ada empat pemateri dari Tim Pengabdian yang mempunyai peran masing-masing dalam pelaksanaan materi sosialisasi, antara lain sebagai pemateri pengenalan Kurikulum Merdeka, pemateri *platform* Merdeka Belajar, dan sebagai pendamping dalam mengaplikasikan *platform* Kurikulum Merdeka. Setelah pemateri menyajikan materi tentang kurikulum terdahulu dan kurikulum merdeka, beberapa guru di SMP Negeri Teflasi memberikan pertanyaan informatif yang menjadi tambahan pengetahuan bagi guru-guru SMP Negeri Teflasi yang lain. Guru-guru SMP Negeri Teflasi sangat memberikan perhatian ketika materi yang berkaitan tentang Profil Pelajar Pancasila dan proyek yang ada di dalam kurikulum merdeka. Ternyata memang kurikulum merdeka ini membuka banyak sekali inovasi dan kreativitas guru dan siswa. Kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa membuat guru-guru di SMP Negeri Teflasi teringat kepada semua bakat dan minat yang dimiliki oleh murid-murid mereka.



Gambar 1. Pemateri Sosialisasi Pengenalan Kurikulum Merdeka

2. Mengenalkan *platform* merdeka belajar kepada guru-guru SMP Negeri Teflasi

Suasana pelatihan pengenalan Kurikulum Merdeka yang disampaikan oleh pemateri dari tim pengabdian. Setelah kegiatan penyampaian materi pengenalan Kurikulum Merdeka, kegiatan selanjutnya adalah pengenalan *platform* Merdeka belajar.



Gambar 2. Pemateri Pengenalan *Platform* Merdeka Belajar

Pemberian materi tentang *platform* Merdeka Belajar dari tim pengabdian berlangsung dengan penuh antusias. Pada akhirnya guru-guru di SMP Negeri Teflasi berhasil mengunduh *platform* Merdeka Belajar dengan melalui beberapa kesulitan seperti jaringan internet yang buruk, tidak memiliki *e-mail*, lupa kata sandi *e-mail*, dan baterai *handphone* yang sudah berkurang dayanya. Kemudian setelah mengunduh *platform* Merdeka Belajar juga mengalami kendala untuk membuka semua fitur yang ada di *platform* Merdeka Belajar seperti asesmen, modul ajar, dan materi ajar sesuai dengan tingkatannya. Berdasarkan penjelasan materi pengenalan Kurikulum Merdeka dan penjelasan *platform* Merdeka Belajar diperoleh data bahwa guru-guru SMP Negeri Teflasi belum mengenal Kurikulum Merdeka. Minimnya informasi tentang Kurikulum Merdeka ini menjadi salah satu catatan penting di dunia pendidikan tentang kebijakan baru pemerintah ini. Pemerataan informasi dan pelatihan harusnya memang dilakukan secara merata dari Sabang sampai Merauke. Pendekatan secara daring juga mendapat kendala berupa jaringan yang tidak memadai dan juga gagap teknologi dari beberapa guru dan tenaga kependidikan. Untuk menghilangkan rasa jenuh selama pelatihan, tim pengabdian melakukan beberapa *ice-breaking* setelah jam istirahat makan siang supaya mengoptimalkan kembali semangat guru-guru dan juga tim pengabdian dalam menyampaikan dan mendapatkan informasi selanjutnya.



Gambar 3. Dokumentasi dengan seluruh peserta sosialisasi

PENUTUP

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi pengenalan Kurikulum Merdeka selama satu hari, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi seperti ini sangat dibutuhkan oleh satuan pendidikan yang berada di pelosok desa. Implementasi kegiatan yang sudah dilaksanakan antara lain: presentasi materi, melakukan sesi tanya jawab dan diskusi, memperkenalkan *platform* Merdeka Belajar, membuka semua fitur yang ada di *platform* Merdeka Belajar dengan baik dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan. Kegiatan pengabdian Sosialisasi Pengenalan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri Teflasi berjalan dengan baik. Guru-guru di SMP Negeri Teflasi mendapatkan informasi awal tentang Kurikulum Merdeka. Guru-guru di SMP Negeri Teflasi juga mengetahui perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka merupakan wajah baru pendidikan di Indonesia yang dapat menjadi ruang kreativitas guru dan juga siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki. Selain itu, guru-guru SMP Negeri Teflasi sudah memiliki *platform* merdeka belajar di *smartphone* masing-masing. Guru-guru SMP Negeri Teflasi juga sudah dapat menggunakan *platform* merdeka belajar dengan baik seperti mengunduh bahan ajar, perangkat pembelajaran, assesment

langsung dari *platform* merdeka belajar. Sosialisasi ini dapat menjadi wadah penyebaran informasi secara menyeluruh kepada sekolah-sekolah yang berada di pelosok desa. Pengemasan kegiatan yang terencana dan tersusun dengan baik dan menarik akan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh setiap guru dan tenaga kependidikan. Tanggapan guru-guru yang ada di SMP Negeri Teflasi juga sangat baik dan mengharapkan ke depannya mereka dapat memperoleh informasi lanjutan tentang Kurikulum Merdeka supaya sekolah mereka juga dapat menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan harapan pemerintah saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih banyak kepada SMP Negeri Teflasi yang menerima kedatangan para narasumber dengan baik dan hangat. Pengabdian juga mengucapkan terima kasih dan rasa bangga kepada seluruh narasumber yang telah menyajikan seluruh materi dengan baik, menarik, dan jelas sehingga dapat diterima guru-guru di SMP Negeri Teflasi. Tim Pengabdian juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemerintah sebagai sarana penyedia *platform* merdeka belajar yang dapat diakses oleh semua tenaga pendidik sehingga pengabdian dapat mengenalkan *platform* merdeka belajar dan mengaksesnya dengan seluruh guru SMP Negeri Teflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. S.C. et.al. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah / Madrasah Melalui Bimtek Model In-On-In. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*. 2(1), 1267-1275
- A.T. Daga. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *J. Educ. FKIP UNMA*, 7(3), 1075-1090
- Dirjen Dikti Kemendikbud, (2020), Buku Panduan Merdeka Belajar -Kampus Merdeka. Retrieved from: <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020>.
- Camellia, et al. (2022). Pendampingan dan Pengenalan Kurikulum bagi Guru. *SATWIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (2), 9-10.
- Jamjemah, D.Tomo, et.al. (2022). Analisis Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran. *Jurnal pendidikan Dasar Perkhasa*. 8(2), 119-127.
- Lanny, I.K, et.al. (2022). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah Ende. *Jurnal Nauli Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1). 1, 10-16.
- Nurani, Dwi, et.al. (2022). Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar. Jakarta: Tim Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP.
- Saputra, R., et.al. (2022). Pendampingan Satuan Pendidikan untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) SD Negeri 139 Kecamatan Lais dan Batik Nau. *Jurnal Dehasen untuk Negeri*.
- Sari, F.B, et.al (2020). Pengembangan Kurikulm Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 3(2). 524-532.
- Yose, I, dkk. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 3011-3024.